

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.

Adapun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Tritama dan Ilham 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Di Kabupaten Luwu Studi Pada Bank Unit Belopa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Unit Belopa terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kabupaten Belopa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Belopa. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik Slovin sebanyak 68 sampel. Data dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Belopa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan responden yang diteliti. penelitian terdahulu yaitu, persamaannya adalah peneliti dan penulis sama dalam menggunakan variabel independen dan devenden. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan responden yang diteliti. Kebaruan dari penelitian sekarang adalah perbaikan dalam kerangka pikir atau alur pikir dan pelaksanaan penelitian/rancangan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Frenky Tanni Wijaya 2013) dengan judul Penelitian “Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program Kredit Usaha Rakyat PT. BRI terhadap kehidupan sosial ekonomi, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pelaksanaan program pengembangan modal pemerintah khususnya Kredit Usaha Rakyat.

Metode penelitian ini menggunakan tipe eksplantif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji atau membuktikan hipotesis. Penelitian dilakukan di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan jumlah sampel 70 orang. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada masyarakat penerima program Kredit Usaha Rakyat

(KUR). Data yang didapat ditabulasikan kedalam tabel selanjutnya dianalisis dan mengelola data kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, kemudian dilakukan uji t-Statistik dan uji F.

Perbedaannya terletak pada penulis tidak menggunakan variabel Kehidupan Sosial Ekonomi. Sedangkan persamaannya adalah penulis juga menggunakan variabel Kredit usaha Rakyat dan pada penelitian ini menggunakan variabel Pendapatan Usaha Nelayan. Kebaruan dari penelitian sekarang adalah penulis tidak menggunakan variabel kehidupan sosial ekonomi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Riawan dan Wawan 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec.Siman)”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampel dengan menggunakan data primer yaitu membagikan kuesioner pada pelaku usaha UMKM di Desa Platihan Kidul Kec.Siman. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal sendiri (X1) dan kredit usaha rakyat (X2) terhadap pendapatan usaha pada usaha mikro kecil menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM. Hal ini dapat dinilai dari uji T-Statistik berada dibawah 0,5. Dengan demikian besar kecilnya modal usaha, sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Dimana penggunaan modal

kredit membantu para pelaku usaha untuk menambah modal usahanya. Adapun kedudukan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu persamaanya adalah peneliti dan penulis sama dalam menggunakan variabel Kredit Usaha Rakyat dan variabel Pendapatan. Perbedaannya terletak pada peneliti menggunakan variabel Modal sedangkan penulis tidak. Kebaruan dari penelitian ini adalah lebih menjabarkan mengenai variabel (independen) yaitu variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dimana penelitian terdahulu membahas berbagai jenis variabel tetapi tidak menfokuskan untuk membahas seperti yang diteliti oleh peneliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha pada UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo. Sampel dalam penelitian ini mengumpulkan 100 UMKM yang didapat melalui teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling yang dikembangkan oleh sugiyono(2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Adapun penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu persamaanya adalah peneliti dan penulis sama dalam menggunakan variabel Kredit Usaha Rakyat dan variabel Pendapatan. Perbedaannya terletak pada peneliti menggunakan variabel Modal Sendiri, Teknologi, dan Lama Usaha sedangkan penulis tidak. Kebaruan dari penelitian ini adalah lebih menjabarkan mengenai variabel (independen) yaitu variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dimana penelitian terdahulu membahas berbagai jenis variabel tetapi tidak menfokuskan untuk membahas seperti yang diteliti oleh peneliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Devi Melinda dan Amir Mahmud 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kredit usaha rakyat, total aset, jumlah tenaga kerja, biaya pemasaran dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM berbasis ekonomi kreatif di kota semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di kota semarang sebanyak 7015. Sampel penelitian ini diambil diatas saran pengambilan sampel dari roscue yaitu minimal 60 responden.

Metode data menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), total asset, jumlah tenaga kerja, dan biaya pemasaran secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, (2) lokasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, (3) secara simultan Kredit Usaha Rakyat (KUR), total asset, jumlah tenaga kerja, biaya pemasaran dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Adapun perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu persamaanya adalah peneliti dan penulis sama dalam menggunakan variabel Kredit Usaha Rakyat dan variabel Pendapatan. Perbedaannya terletak pada peneliti menggunakan variabel Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha. Sedangkan penulis tidak. Kebaruan dari penelitian ini adalah lebih menjabarkan mengenai variabel (independen) yaitu variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dimana penelitian terdahulu membahas berbagai jenis variabel tetapi tidak menfokuskan untuk membahas seperti yang diteliti oleh peneliti.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Kredit Usaha

Kredit tidaklah asing bagi kehidupan sehari-hari dimasyarakat, sebab kredit sangat sering digunakan untuk bertransaksi jual beli

barang dengan sistem kredit, jual beli ini tidak dilakukan secara kontan tetapi dengan cara mengangsur, ada juga anggota masyarakat yang menerima kredit dari koperasi maupun bank untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka umumnya mengartikan kredit sama dengan hutang, karena setelah jangka waktu tertentu mereka harus membayar lunas (Supramono, 1996:44).

2.2.1.1. Pengertian kredit menurut para ahli

Adapun pengertian kredit menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Firdaus dan Ariyanti (2009:2) menyatakan bahwa, Kredit merupakan suatu keutamaan yang dimiliki seseorang agar memungkinkan dia bisa mendapatkan uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan cara menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya diwaktu yang akan datang. Dalam pemberian fasilitas kredit terdapat tujuan dan fungsi tertentu. Dalam hal ini fungsi pokok kredit adalah memenuhi jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk mendorong dan melancarkan hasil produksi, jasa-jasa dan juga konsumen yang secara keseluruhan ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kredit dapat terjadi apabila terpenuhinya beberapa unsur-unsur berikut ini:
 - a. Adanya orang atau lembaga yang mempunyai uang, barang, atau jasa yang sanggup untuk meminjamkan kepada pihak lain yang disebut kreditur.

- b. Terdapat pihak yang membutuhkan uang, barang, atau jasa yang disebut debitur.
 - c. Kreditur memberikan kepercayaan kepada debitur
 - d. Terdapat akad dan kesanggupan debitur untuk membayar kembali kepada kreditur.
 - e. Perbedaan jangka waktu penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dan saat pembayaran kembali dari debitur.
 - f. Terdapat resiko sebagai akibat perbedaan waktu (waktu sekarang dan waktu yang akan datang).
2. Hasibuan (2005:87) menyatakan bahwa, kredit adalah seluruh jenis pinjaman yang harus dibayar kembali pada waktu yang ditentukan bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Jenis-jenis kredit menurut Hasibuan (2005:88) adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek waktu

- a Kredit jangka pendek, adalah kredit yang mempunyai jangka waktu kurang dari 1 tahun dan dibutuhkan untuk modal kerja.
- b Kredit jangka menengah, adalah kredit yang mempunyai jangka waktu 1-3 tahun, umumnya digunakan untuk investasi.
- c Kredit jangka panjang, adalah kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu 3-5 tahun.

2. Dilihat dari bidang usaha

- a Kredit pertanian
- b Kredit industri
- c Kredit perikanan
- d Kredit peternakan
- e Kredit pendidikan
- f Kredit pertambangan
- g Kredit perumahan
- h Kredit profesi

3. Dilihat dari aspek kegunaannya, yaitu:

- a Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru atau keperluan rehabilitas.
- b Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misalnya untuk membeli bahan baku atau membayar gaji karyawan.

3. Menurut kasmir (2012:86), kredit berasal dari dari bahasa latin, yaitu credere, yang artinya percaya. Oleh sebab itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Maksudnya adalah pemberi kredit percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam penyerahan suatu fasilitas kredit menurut kasmir (2012:98) adalah sebagai berikut:

a) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang atau jasa yang akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang.

b) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan. Ini di tuangkan dalam suatu perjanjian yang mencantumkan masing-masing hak dan kewajibannya, dan kesepakatan kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah disaksikan oleh notaries.

c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

d) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e) Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pembelian kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bank konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi, kredit ini merupakan keuntungan utama suatu bank. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah balas jasanya dalam bentuk bagi hasil. Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan yang berlaku.

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan pihak bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk dibeikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk di tagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis (Kasmir, 2013:73).

Adapun penilaian kredit dengan menggunakan analisis 7P yaitu:

1. *Personality*, yaitu penilaian dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya dimasa lalu.

2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam kategori tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.
 3. *Perpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
 4. *Prospect*, yaitu penilaian nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai peluang atau sebaliknya.
 5. *Payment*, yaitu untuk mengukur cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
 6. *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba atau keuntungan.
 7. *Ptoktection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan pelindung, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.
4. Muljono (2007:9) menyatakan bahwa, kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau melaksanakan suatu pinjaman dengan perjanjian untuk melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan. Muljono juga berpendapat bahwa penilaian kredit dapat dianalisis dengan 5C yaitu:
- a. *Character* merupakan keyakinan dari pihak bank bahwa peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat

pribadi yang positif dan kooperatif serta mempunyai tanggungjawab yang baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

- b. *Capacity* yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang akan atau sedang dilakukan.
 - c. *Capital* yaitu jumlah dana atau modal besar yang dimiliki oleh calon debitur.
 - d. *Collateral* yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
 - e. *Contion of economic* yaitu perkembangan ekonomi dan sektor.
5. Veithzal Rivai (2013:197) menyatakan bahwa, kredit berasal dari bahasa latin, *credo*, yang berarti I believe, i trust, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan.

Kredit mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian secara garis besar fungsi kredit menurut Veuthzal Rivai (3013:200) didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan utility (daya guna) dari modal/uang.
2. Meningkatkan utility (daya guna) suatu barang.
3. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

4. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.
5. Alat stabilitas ekonomi.
6. Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
7. Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Berdasarkan penjelasanpara ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kredit adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut (Andrianto, 2020).

Menurut UU Perbankan No 10 Tahun 1998 pembiayaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ismail, 2010).

Perbedaan antara kredit berdasarkan konvensional dengan kredit berdasarkan syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Kalau yang berdasarkan konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan yang berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lainnya terdiri dari analisis pemberian kredit beserta persyaratannya.

2.2.1.2. Kredit dalam perspektif islam

Perbankan diatur berdasarkan ajaran syariat islam dalam perundang-undangan tahun 2008 tersebut. Lembaga keuangan didefinisikan oleh Kasmir dalam buku Andri Seomiro (2009:28) yang diberi judul Lembaga Keuangan Syariah yaitu semua instansi yang beroperasi pada bidang keuangan, mengimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Menurut Anwar Iqbal Qureshi bahwa dengan fakta-fakta yang obyektif mengatakan bahwa islam melarang setiap pembungaan uang, tetapi hal ini tidak berarti bahwa islam melarang perkreditan, karena menurut beliau system perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman (Suhendi, 2002:302). Ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan kredit dalam al-Quran dan hadis yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip kemurnian

Prinsip kemurnian tanpa dari kenyataan bahwa mengambil suatu kredit tanpa suatu sebab yang pasti, akan di tolak oleh Nabi sesungguhnya islam mengakui kredit konsumsi untuk memenuhi kebutuhan minimum yang betul-betul dipelukan, yang pada dasarnya adalah bersifat fisiologis, namun standarisasi kemampuan fisiologis manusia yang relative pada masing-masing bagian kehidupan masyarakat menimbulkan kecenderungan manusia untuk bersikap imitative dan berlaku over acting. Islam tidak mengakui kredit

konsumsi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seperti ini.

2. Prinsip perjanjian

Prinsip perjanjian ini berarti setiap tindakan transaksi utang piutang harus jelas tertulis tanpa merugikan si peminjam, sang kreditor harus mencegah agar jangan sampai berlaku tidak adil pada orang yang berutang. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa keraguan dan menghindari perselisihan antara kreditor dan debitor. Prinsip ini berlaku pada peminjam konsumtif maupun produktif.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, bahwasanya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ

Arab-latin: *Yā ayyuhallażīna āmanū iżā tadāyantum bidainin ilā ajalim musamman faktubuh*

Terjemahnya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya".

Ayat diatas menjelaskan detail bolehnya akad hutang piutan, sedangkan akad kredit merupakan salah satu bentuk hutang, sehingga keumuman ayat diatas bisa menjadi dasar bolehnya akad kredit.

3. Prinsip pembayaran

Prinsip pembayaran, dilihat pada prinsip kedua penekanannya pada kreditor sebagai upaya untuk mencegah setiap ketidakadilan yang akan dilakukan oleh orang yang berutang, maka pada prinsip yang ketiga ini diarahkan kepada debitor agar dengan tulus membayar kembali pinjamannya tepat pada waktu yang telah disepakati kepada kreditor, sebagai bentuk balas jasa karena telah dibantu oleh kreditor.

Apabila pengutang benar-benar belum mampu membayar utangnya, pemilik hak wajib member tangguh sampai ia mampu membayarnya. Bahkan dianjurkan bagi pemilik hak bersedekah kepadanya dengan membebaskannya dari sebagian atau seluruh tanggungan utangnya.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 280, bahwasanya:

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Arab-Latin: *Wa ing kāna zu 'usratin fa nazīratun ilā maisarah, wa an taṣaddaḡu khairul lakum ing kuntum ta'lamun*

Terjemahnya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

4. Prinsip bantuan

Prinsip bantuan ini yang mengatur kredit terlepas dari apakah itu kredit produktif atau konsumtif. Prinsip mengenai bantuan ini harus dipahami dalam arti luas. Dipandang secara positif, bahwa seluruh jenis kredit dalam islam adalah bebas bunga Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan penghisapan atas kebutuhan sesama saudara.

Disebutkan pada keumuman makna hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ
 الدُّنْيَا كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
 وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي
 عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
 عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ
 بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ
 وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ
 بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ.

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barang siapa yang menghilangkan satu kesulitan seseorang mukmin yang lain dari kesulitannya di dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan pada hari kiamat. Barangsiapa yang meringankan orang yang kesusahan (dalam hutangnya), niscaya

Allah akan meringankan baginya (urusannya) didunia dan akhirat”. (HR. Muslim, No.2699)

Negara islam ada yang beranggapan bahwa kredit konsumtif semata-mata akan diambil untuk memenuhi kebutuhan sesungguhnya, karena itu bila si peminjam benar-benar kesulitan, pelunasan dapat ditunda; bahkan dalam keadaan luar biasa pengurangan hutang sangat dianjurkan. Tetapi Islam menganjurkan untuk menerima pembayaran sukarela yang berlebih dari sejumlah pokok pinjaman, karena ini bukan bunga.

2.2.2. Teori Pendapatan Usaha

Adapun definisi pendapatan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Wahyono et. al (2001) dan kusnadi (2007), pendapatan usaha tangkap sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau petani. Jika pedagang dapat dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (uncertainty) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah:

- a. Faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir.
- b. Teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal.

- c. Faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut (Ismail, 2004).
2. Menurut Murdiyarto (2007) dalam Fauziah (2011) Pendapatan nelayan adalah tingginya harga bahan bakar, sumber daya yang terkuras dan harga ikan sebagai output dalam perikanan tangkap. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan sebagai berikut:
 - a. Biaya produksi biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkap (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.
 - b. Tenaga kerja, setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja profesional.
 - c. Pengalaman, secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas

nelayan dengan semakin berpengalamannya, nelayan yang makin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

3. Menurut Satty dan Hasniati (2022) Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Terdapat klasifikasi pendapatan antara lain:
 - a. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan ataupun yang diterima penduduk suatu Negara.
 - b. Pendapatan disposable, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposable.
 - c. Pendapatan nasional, nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.
4. Menurut Seokartawi (2006:57) menyertakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Pendapatan kotor (Penerimaan) nelayan adalah nilai produksi usaha nelayan dalam jangka waktu tertentu baik dijual dan dikonsumsi oleh rumah tangga nelayan.
 - b. Pendapatan bersih nelayan adalah selisih antara pendapatan kotor usaha nelayan dengan biaya produksi

seperti upah tenaga kerja, pembelian alat tangkap yang digunakan oleh nelayan. Sementara pendapatan bersih nelayan adalah selisih antara pendapatan kotor usaha nelayan dengan pengeluaran total usaha nelayan. Pendapatan usaha nelayan dipengaruhi oleh penerimaan usaha nelayan dan biaya produksi. Pernyataan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usaha Nelayan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

5. Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:
 - a. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
 - b. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.

- c. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

2.3. Grand Teori

- a. Kredit Usaha Rakyat (KUR): Menurut kasmir (2012:86), kredit berasal dari bahasa latin, yaitu credere, yang artinya percaya. Oleh sebab itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Maksudnya adalah pemberi kredit percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam penyerahan suatu fasilitas kredit sebagai berikut:

- Kepercayaan
- Kesepakatan
- Jangka waktu
- Risiko
- Balas jasa

- b. Pendapatan usaha nelayan: Menurut murdiarto (2007), pendapatan nelayan adalah tingginya harga bahan bakar, sumber daya yang terkuras dan harga ikan sebagai output dalam perikanan tangkap. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan sebagai berikut:

- Biaya
- Jumlah tenaga kerja

- Pengalaman

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian (Martono, 2012:67). Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori.

H_1 = Diduga ada pengaruh positif dan signifikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha nelayan

2.5. Kerangka Pikir

Sebuah penelitian dengan metode kuantitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka pikir untuk mengembangkan konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Menurut Uma (dalam Sugiyono 2014, hlm 91) mengatakan bahwa “kerangka pikir ialah metode konseptual teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. kerangka pikir yang baik secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

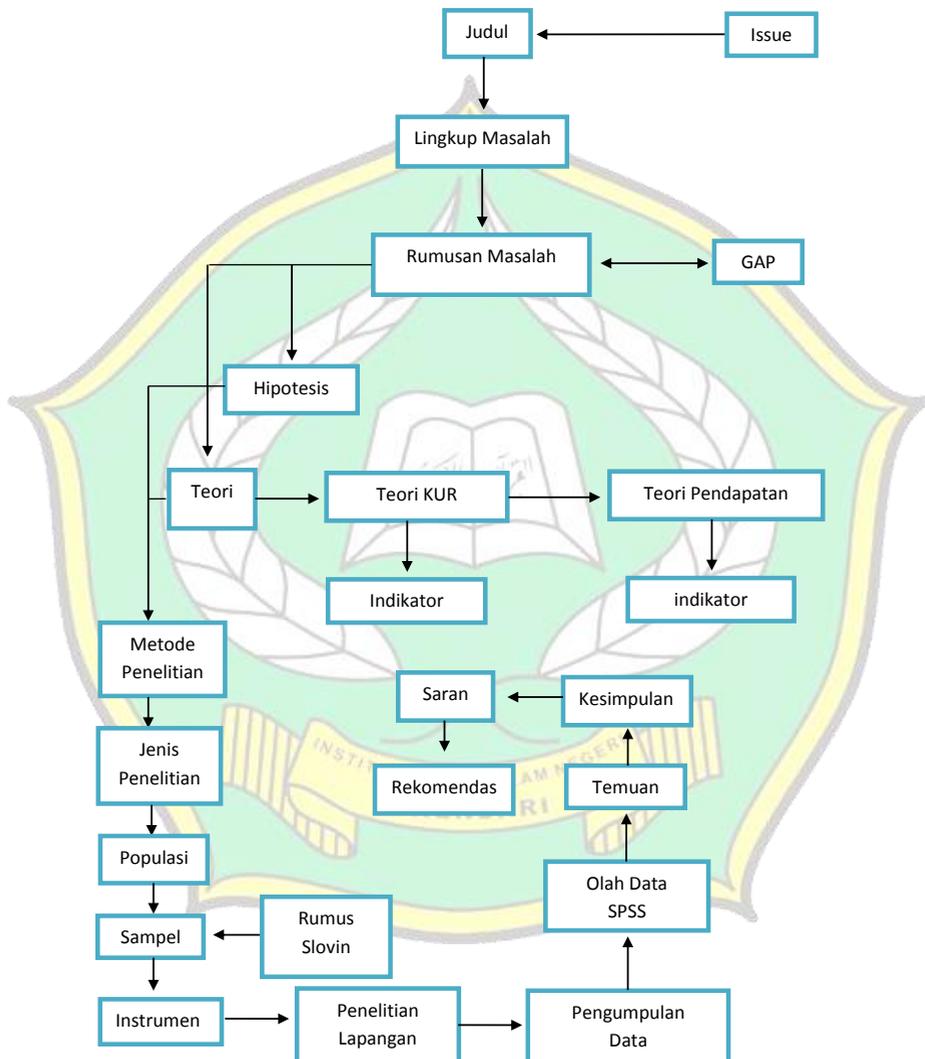
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan tentang pengaruh kredit usaha rakyat bank BRI terhadap pendapatan usaha nelayan. Teori yang digunakan dalam variabel X adalah teori Kurnianti (2020) yaitu teori kredit usaha, sedangkan teori yang digunakan dalam variabel Y adalah teori Siti Turyani Mafuah dan Sri Hartiyah (2019) yaitu teori pendapatan usaha. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Data yang digunakan yaitu jenis data sekunder dan

data yang berasal dari pembagian kuesioner kepada nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan menggunakan skala likert. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Selanjutnya penelitian lapangan untuk mengelola data peneliti menggunakan statistical product and service (SPSS) versi 25 untuk windows. Temuan penelitian berupa hasil dalam penelitian ini. Terakhir menyimpulkan, memberi saran dan rekomendasi setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian ini.



Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir (Alur Pikir)



Sumber: (Data di olah dilapangan, 2023)